

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan deskripsi di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hafalan Asmaul husna yang di terapkan di RA Nurul Iman yaitu menggunakan metode gerakan tangan. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan terlebih dahulu perencanaan belajar. Kegiatan menghafal Asmaul husna sebelum pandemi dibiasakan dibaca bersama pada hari kamis sebelum masuk kelas, dan untuk sekarang karena waktu belajar tatap muka yang terbatas, hafalan Asmaul husna dibiasakan dibaca dikelas masing-masing dengan diberi contoh oleh guru lafal Asmaul husna dan gerakannya, kemudian anak-anak meniru apa yang dilakukan oleh guru. Pembiasaan hafalan Asmaul husna dengan gerakan tangan selain menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak karena memanfaatkan gerak tubuhnya, juga pembelajaran hafalan Asmaul husna menjadi lebih bermakna bagi anak.
2. Pembiasaan menghafal Asmaul husna dengan gerakan tangan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya, diantara Faktor pendukung dalam implementasi hafalan Asmaul husna dengan gerakan tangan yaitu sebagai berikut : (1) Guru yang kreatif sehingga bisa menciptakan metode menghafal yang menyenangkan bagi anak. (2) Banyak referensi yang bisa digunakan dalam implementasi hafalan Asmaul husna dengan gerakan tangan. (3) Orangtua yang senantiasa mensupport dan bekerja sama dalam membiasakan hafalan Asmaul husna dengan gerakan tangan di rumah. (4) Faktor lingkungan belajar anak yang sangat penting dalam mempengaruhi tipe belajar anak, contohnya kelas yang luas, adem dan nyaman. (5) Pembiasaan hafal Asmaul husna didukung dengan pemberian cerita islami agar anak mudah paham terhadap makna Asmaul husna dan mampu menerapkan dalam kehidupan

sehari harinya. Adapun faktor penghambat dalam Implementasi Hafalan Asmaul husna Dengan Gerakan Tangan yaitu: (1) Jumlah Asmaul husna yang terhitung banyak sehingga tidak semuanya mampu dihafal oleh anak. (2) Waktu pembiasaan hafalan Asmaul husna dengan gerakan tangan yang sangat terbatas di era pandemic sekarang. (3) Mood anak yang gampang berubah setiap saat. (4) Tidak semua anak mampu menerapkan arti atau makna yang terkandung dalam Asmaul husna. (5) Anak yang mempunyai gaya belajar “Auditori” terkadang lebih sulit untuk mengingat gerakan dari Asmaul husna.

3. Implementasi Hafalan Asmaul husna dengan Gerakan Tangan dinilai efektif dalam usaha mengembangkan Kecerdasan spiritual anak, dengan mengenal Asmaul husna (Nama-Nama Allah yang baik) anak juga mengenal keagungan Allah melalui sifat-sifatnya. Mengembangkan kecerdasan spiritual anak merupakan hal yang sangat penting ditanamkan sejak usia emas ini, salah satu nya dengan mengenalkan nama-nama Allah yang baik, walaupun tidak semuanya dihafal oleh anak setidaknya anak mengenal beberapa dari Asmaul husna dan arti dari setiap lafalnya. Sebagaimana indikator kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar, anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang telah berkembang yaitu anak yang memiliki rasa kepekaan dan kesadaran diri, bersikap spontan, berpikir menyeluruh atau holistik, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama teman, menghargai perbedaan, mandiri, memiliki rasa ingin tahu yang besar, disiplin, percaya diri, mampu bertoleransi, religius, peduli sosial dan tanggung jawab. Dengan dibiasakannya menghafal Asmaul husna apalagi menggunakan metode gerakan tangan dan juga mengenalkan arti nya, anak dapat mengetahui makna yang terkandung dalam Asmaul husna dan anak mampu menerapkan sifat-sifat itu dalam kehidupannya sehari-hari. Implementasi Asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari anak perlu dilakukannya stimulus yang berulang dan berkelanjutan, stimulasi yang dilakukan itu bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan dan kecerdasan anak, oleh karena itu,

selain dengan menghafal Asmaul husna menggunakan gerakan tangan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak juga dapat diimbangi dengan memberikan kisah-kisah atau cerita islami dalam memahami setiap makna Asmaul husna.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam Implementasi Hafalan Asmaul husna dengan Gerakan Tangan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Iman, terdapat beberapa saran yang akan peneliti tunjukkan untuk beberapa orang terkait, berikut saran yang peneliti berikan:

### 1. Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah, dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran khususnya dalam pengembangan kecerdasan spiritual diharapkan dapat meningkatkan suatu fasilitas atau media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran anak.

### 2. Guru

Bagi guru yang mengajar di kelas seyogyanya bisa mengoptimalkan pembelajaran anak terutama dimasa pandemi, agar anak bisa tetap belajar dengan menyenangkan walaupun dengan situasi dan kondisi seperti ini.

### 3. Orangtua

Bagi orangtua yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran anak, salah satunya dalam pembelajaran Asmaul husna, seyogyanya orangtua dapat selalu memaksimalkan hafalan Asmaul husna dengan gerakan tangan ketika dirumah dan dalam penerapan maknanya dalam kehidupan sehari-hari anak, agar anak terbiasa dan tumbuh menjadi generasi yang waladun Sholeh.